

## STRATEGI PENGEMBANGAN MAHARAH AL-KALAM SISWA DALAM MATA PELAJARAN MUHADATSAB DI MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT KOTA GORONTALO

Moh. Zulkifli Paputungan

e-mail: zulkiflipaputungan@iaingorontalo.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Gorontalo

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) strategi pengembangan *maharah al-kalam* siswa dalam mata pelajaran *Muhadatsab* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, (2) permasalahan yang menjadi penghambat strategi pengembangan *maharah al-kalam* siswa dalam mata pelajaran *Muhadatsab*, (3) solusi mengatasi masalah dalam strategi pengembangan *maharah al-kalam* siswa dalam mata pelajaran *Muhadatsab*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Strategi pengembangan *maharah al-kalam* siswa dalam mata pelajaran *Muhadatsab* di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo ditempuh dengan delapan strategi dan latihan. Sumber data penelitian adalah guru, santri, kepala madrasah, dan pimpinan pondok pesantren. Namun sangat sedikit siswa yang mampu berbicara bahasa Arab dan sedikit menguasai *maharah al-kalam* setelah mengikuti pembelajaran *Muhadatsab*. Persoalan yang ditemui sangatlah beragam antara lain: (1) kekurangan tenaga pengajar *Muhadatsab* yang diatasi dengan penambahan tenaga pengajar, (2) kurangnya penggunaan bahasa Arab dikalangan tenaga pengajar diatasi dengan dibuatkan peraturan dan instruksi tertulis kepada seluruh tenaga pengajar dan staf untuk menggunakan bahasa Arab selama berada di lingkungan madrasah, (3) mewajibkan siswa untuk menggunakan bahasa Arab di semua tempat dan pemberian sanksi untuk siswa yang tidak menggunakan bahasa Arab, (4) merealisasikan wacana program “Pemberantasan buta Bahasa Arab” dan menyediakan asrama untuk siswa yang tinggal di luar madrasah (5) membuat terobosan-terobosan tentang program pengembangan kebahasaan dengan melibatkan peran orang tua siswa.

**Kata Kunci:** Strategi pembelajaran, bahasa Arab, *maharah al-kalam*, *muhadatsab*.

**Abstract:** *The purpose of this research is to describe (1) the development strategies of maharah al-kalam (students' speaking skill) in Muhadatsab course at Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, (2) problems in the development strategy of maharah al-kalam (students' speaking skill) in Muhadatsab course, (3) the solutions to overcome problems in the strategy of developing maharah al-kalam (students' speaking skill) in Muhadatsab. This is a descriptive qualitative research using an educative approach. The data collection method were observation and interview. Strategy in developing maharah al-kalam (students' speaking skill) in Madrasah Aliyah Alkhairaat, Gorontalo included eight strategies and exercises. The data sources were from the teacher, students, the principal and the leader of Islamic Boarding School. But, just a few students are able to speak arabic language and mastering مهارة الكلام (speaking skill) after they have class of المحادثة (conversation). Some problems are found variously, such as: (1) less of teacher of المحادثة (conversation) and it can be solved by adding some more professional teachers. (2) less of using arabic language in the teachers' daily life that can be solved by making some written rules and instruction for all of the teachers and staff to speak arabic language in the school. (3) Obligating the students to speak arabic language wherever they are and give punishment to whom did not do it. (4) Realizing the program “Pemberantasan Buta Bahasa Arab” and provide dormitory for the*

*students who live outside the school. And (5) making an innovative way about language development program by involving the students' parents.*

**Keywords:** *Learning strategy, Arabic language, speaking skills, conversation.*

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang strategi pembelajaran bahasa Arab sebenarnya telah banyak dikaji maupun diteliti oleh berbagai kalangan dalam dunia pendidikan. Tak terlepas dengan apa yang dikaji dalam penelitian ini tentang strategi pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Adanya penelitian ini memang tidak terlepas dari beberapa kajian yang telah ada sebelumnya, baik itu dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini maupun dijadikan sebagian perbandingan dengan hasil riset yang telah dilakukan. Untuk itu, berikut penulis hadirkan beberapa kajian terdahulu yang diambil oleh penulis sebagai bahan analisis untuk memperkaya hasil penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Masturah binti Arshad dan Abu Bakar tentang "Penggunaan Starategi Pembelajaran Kemahiran Bertutur Kata Bahasa Arab" yang kajiannya menitikberatkan pada strategi kemahiran bertutur kata bahasa Arab melalui kegiatan berdo'a dengan berbahasa Arab. Jadi dengan kegiatan berdo'a ini mereka mengasah kemampuan berbicara bahasa Arabnya dengan kalimat-kalimat atau kosakata yang ada dalam kalimat do'a tersebut (Arshad & Bakar, 2012: 1).

Ertha Mahyudin dalam penelitiannya yang berjudul tentang "Model Pembelajaran Diskoveri sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab" yang menjelaskan bahwa model pembelajaran diskoveri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, membiasakan mereka untuk saling bekerjasama, menjadikan siswa lebih bertanggungjawab dan mandiri dalam menuntaskan persoalan materi pembelajarannya (Mahyudin, 2014: 207).

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsul Dukha yang mengkaji tentang "Strategi Pembelajaran Muhadatsah

di MTs al-Ma'arif NU 1 Karanglewas Tahun Ajaran 2014-2015" menerangkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab telah menggunakan staategi ini dengan sangat variatif yang diberikan dengan beberapa bentuk latihan seperti; menghafal dialog, dialog melalui gambar, bermain peran, dialog terpimpin dengan situasi dan kondisi tertentu. Semua latihan yang diberikan ini sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para siswa (Dukha, 2015: 1).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa pembahasan kajian tentang starategi pembelajaran bahasa Arab sangatlah bervariasi adanya, baik itu di kombinasikan dengan model pembelajaran lain maupun dilabeli dengan istilah yang berbeda namun esensinya sama. Pada dasarnya hasil dari kajian tersebut sangat membantu penelitian dalam menyajikan temuan dalam sudut pandang yang berbeda, tempat yang berbeda dan tentu hasilnya pun berbeda dari penelitian yang telah ada. Pada penelitian ini lebih mengungkapkan pada strategi yang dilakukan guru bahasa dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab para siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat di Kota Gorontalo dikembangkan melalui pembelajaran Muhadtsah yang merupakan pembelajaran khusus untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Arabnya.

Bahasa adalah apa yang diungkapkan setiap orang untuk mengungkapkan tujuan mereka sendiri *اللغة هي ما يعبر بها كل قوم عن أغراضه* (Ashrih dan Dahrah, 1988:192). Bahasa ditinjau dari fungsinya adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan sebagai penghubung dalam pergaulan sehari-hari, baik antara satu individu dengan individu lainnya, atau satu individu dengan masyarakat (Yusuf & Anwar, 1995: 187). Hal tersebut terjadi karena manusia berstatus sebagai makhluk sosial. Oleh

karenanya, manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi. Ditegaskan pula oleh Tim Penyusun buku pedoman bahasa Arab di dalam Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi/IAIN, bahwa fungsi bahasa ialah sebagai sarana untuk komunikasi (Kementerian Agama, 1975:22).

Kita ketahui bersama bahwa komunikasi yang berbentuk lisan adalah berbicara. dengan berbicara kita bisa memahami maksud dan tujuan **متكلم** (pembicara) kepada **مستمع** (pendengar). Berbicara merupakan sarana utama untuk saling membina pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya (Ashrih & Dahrah, 1988: 192). Jika seorang siswa dikatakan mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar, maka siswa tersebut harus memiliki keterampilan berbahasa yang dimaksud. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada empat keterampilan berbahasa yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan ini biasa disebut dengan **مهارة** (keterampilan) dalam bahasa Arab, yaitu **مهارة الاستماع** (keterampilan menyimak), **مهارة الكلام** (keterampilan berbicara), **مهارة القراءة** (keterampilan membaca), dan **مهارة الكتابة** (keterampilan menulis).

Masing-masing **مهارة** (keterampilan) ini saling berhubungan erat satu sama lain dengan cara yang beraneka-ragam. Dalam memperoleh **مهارة الكلام** (keterampilan berbicara), biasanya kita melalui suatu hubungan dan urutan yang tertatur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah sedangkan membaca dan menulis kita dapatkan di bangku sekolah. Keempat **مهارة** (keterampilan) tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Setiap **مهارة** (keterampilan) saling berhubungan antara satu dengan lainnya dan berhubungan pula dengan proses berpikir yang mendasari

bahasa tersebut. Sebab bahasa pada hakikatnya merupakan buah dari pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Salah satu dari keempat **مهارة** (keterampilan) tersebut adalah **مهارة الكلام** (keterampilan berbicara) yang pada kesempatan ini dibahas di dalam penelitian ini. **مهارة الكلام** (keterampilan berbicara) hanya bisa diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan banyak latihan (**كثرة التمرينات**) berbicara. Banyak orang yang bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan akan tetapi tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara untuk menyampaikan suatu hal dengan baik dan benar.

Di satu sisi sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2006:73). Disisi lain peneliti menyadari bahwa banyak sekali metode-metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Demikian juga dengan strategi pembelajaran yang terus berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Masing-masing metode memiliki berbagai strategi di dalam pembelajaran. Dan keduanya digunakan dalam pembelajaran dengan harapan bahwa, tujuan dan hasil dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Salah satunya adalah strategi **المحادثة** (percakapan), yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam upaya pengembangan aspek **مهارة الكلام** (keterampilan berbicara) siswa.

Strategi **المحادثة** (percakapan) ini digunakan dalam pembelajaran **الكلام** (keterampilan berbicara) dikarenakan dengan strategi ini siswa bisa berlatih untuk bercakap-cakap secara langsung dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar dan siswa terlibat aktif berkomunikasi di dalamnya (Iskandarwassid & Sunendar, 2008:240). Strategi **المحادثة** (percakapan) ini banyak terdapat di Sekolah-sekolah ataupun Madrasah-madrasah yang memiliki pembelajaran bahasa Arab atau dengan sistem Pondok Pesantren di dalamnya. Salah satunya adalah Madrasah

Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo adalah salah satu madrasah yang terdapat di Kota Gorontalo, madrasah ini bernaung di bawah yayasan pendidikan Islam Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo yang di dalamnya terdapat madrasah lainnya, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Di Madrasah Aliyah ini, strategi المحادثة (percakapan) terdapat pada pembelajaran bahasa Arab seperti layaknya pada Sekolah-sekolah atau Madrasah-madrasah umum lainnya, dan terdapat pula pada kegiatan ekstrakurikuler untuk santri yang tinggal di Pondok Pesantren. Namun ada satu keunikan dari strategi المحادثة (percakapan) di Madrasah Aliyah ini yaitu; strategi المحادثة (percakapan) ini bukan hanya terdapat pada pembelajaran bahasa Arab saja, akan tetapi المحادثة (percakapan) telah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang telah dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran Madrasah Aliyah.

Pembelajaran المحادثة (percakapan) di Madrasah Aliyah ini adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada aspek pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa, dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahan percakapan. Proses pelaksanaannya yakni, pada setiap tatap muka pembelajaran المحادثة (percakapan), siswa diberikan materi المحادثة (percakapan) kemudian mereka diminta untuk saling mencari lawan bicara di dalam kelas selanjutnya saling bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu, mereka juga mendapatkan pembelajaran المفردات (kosa-kata) di dalamnya. Ini adalah suatu kegiatan yang sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan dengan teman belajar (Zaini dkk, 2004:84). Adanya pembelajaran المحادثة (percakapan) ini pasti tingkat penguasaan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa meningkat, karena pembelajaran المحادثة

(percakapan) membantu siswa dalam pembelajaran bahasa Arab serta kegiatan-kegiatan ekstra kebahasaan lainnya dan dapat pula membantu mereka untuk mengembangkan aspek مهارة الكلام (keterampilan berbicara)nya. Hasil yang diperoleh tentu saja berupa; siswa dapat lancar berbicara bahasa Arab, keteraturan susunan kalimat bahasa Arab dan ketepatan penggunaan مفردات (kosa kata) ketika berbicara bahasa Arab. Namun hal ini sangat berbeda dengan kenyataan yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa sebagian besar siswa dan siswi di Madrasah Aliyah belum bisa berbicara bahasa Arab dengan lancar, baik dan benar. Sebagian siswa takut untuk berbicara dengan bahasa Arab, bahkan ada beberapa siswa yang tidak tahu sama sekali berbahasa Arab.

Ini merupakan suatu perbandingan yang nyata bagi kita bahwa Madrasah Aliyah dengan sistem Pondok Pesantren di dalamnya sejatinya para siswa haruslah pintar berbahasa Arab, akan tetapi hal ini tidak terbukti di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Adanya Madrasah dengan pembelajaran المحادثة (percakapan) yang dikhususkan untuk mengembangkan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa, sudah seharusnya tingkat penguasaan bahasa Arabnya siswanya lebih baik jika dibandingkan dengan Madrasah yang tidak memiliki pembelajaran *Muhadatsah* di dalamnya.

Berdasarkan fakta di atas, maka penulis terdorong meneliti tentang strategi pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa dalam mata pelajaran Muhadatsah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa dalam pelaksanaan strategi pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) dalam mata pelajaran Muhadatsah المحادثة (percakapan) ini, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat, diantaranya: keterbatasan jumlah guru mata pelajaran المحادثة (percakapan), kurangnya



penggunaan bahasa Arab dikalangan guru-guru, siswa jarang mengaplikasikan المفردات (kosakata) mereka, dan belum terciptanya lingkungan berbahasa Arab yang kesemuanya adalah permasalahan yang penting untuk dicari solusi bersama agar مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa bisa berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha menyuguhkan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu dan tidak menggunakan perhitungan. Secara lebih spesifik lagi adalah menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan baik secara alamiah dengan pendekatan fenomenologis edukatif.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan mengambil dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primeryaitu pengambilan data secara langsung dengan pihak-pihakterkait dengan masalah yang diteliti terdiri dari unsur siswa (Kasiram, 2008: 231), guru pembelajaran المحادثة (percakapan), guru bahasa Arab, kepala Madrasah Aliyah dan dewan pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen, tulisan, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, data siswa, data Madrasah dan data lainnya yang mendukung penelitian ini. Selanjutnya dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

Metode observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap strategi pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa dalam mata pelajaran Muhadatsah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Selanjutnya melakukan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk

wawancara (Sugiyono, 2010: 233).

Pada wawancara terstruktur dibuat 3 jenis pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada guru pembelajaran المحادثة (percakapan), guru pembelajaran bahasa Arab, dan siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dengan tidak menggunakan pedoman wawancara (Sukmadinata, 2009:220), pertanyaan yang diajukan mengalir begitu saja namun masih berkaitan dengan penelitian. Pada wawancara tidak terstruktur ini, peneliti mewawancarai Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo, Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo dan guru mata pelajaran المحادثة (percakapan). Adapun metode Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2009: 221) yang berkaitan dengan objek penelitian. Di sini peneliti mengumpulkan sejumlah dokumentasi yang berupa data siswa, guru, profil Madrasah dan jadwal pelajaran Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo dan dokumentasi selama pembelajaran المحادثة (percakapan) tengah berlangsung.

Penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik sampling yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010: 221). Dalam teknik sampel ini penulis memilih menggunakan snowball sampling di dalam mengumpulkan data.

Snowball sampling yang penulis lakukan adalah mula-mula jumlah sampelnya kecil yaitu hanya seorang siswa saja, kemudian siswa ini disuruh untuk memilih teman-temannya yang akan dijadikan sampel, kemudian lama kelamaan sampel tersebut merambat ke guru-guru pembelajaran bahasa Arab, kepala Sekolah dan pimpinan Pondok Pesantren serta orang-orang lain yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan sampel. Hal iniberlangsung hingga jumlah sampel semakin banyak dan data yang dikumpulkan sudah mencapai titik jenuh. Jika data yang dikumpulkan telah jenuh atau tidak

mendapatkan lagi data yang baru, maka penambahan sampel dihentikan. Hal ini diibaratkan bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin membesar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari proses pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa adalah agar mereka dapat berkomunikasi aktif serta bisa berbahasa Arab di dalam maupun diluar kelas, dengan baik dan benar. Oleh karena itu, beberapa strategi pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa yang terdapat pada bab kajian teori terdahulu haruslah diterapkan dengan baik dan benar pula, karena strategi ini bisa membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab, khususnya pada aspek pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa yang diajarkan dalam mata pelajaran Muhadatsah المحادثة (percakapan) di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo dengan berbagai bentuk latihan, antara lain:

### a. Pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa melalui latihan Asosiasi dan Identifikasi Makna

Latihan Asosiasi dan Identifikasi makna ujaran dalam pembelajaran مهارة الكلام (keterampilan berbicara) dimaksudkan agar siswa bisa melatih kecepatan dan ketepatan daya tangkap dan pengucapan siswa ketika guru menyebutkan sebuah kata dalam bahasa Arab. Latihan ini diterapkan pada pembelajaran المحادثة (percakapan) di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo dengan cara, pada saat pembelajaran tengah berlangsung, guru memberikan sebuah instruksi untuk memulai latihan ini. Kemudian guru memberikan sebuah مفردات (kosa kata) kepada siswa, dan mereka diminta untuk menyebutkan kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang berhubungan dengan kata tersebut. Contohnya guru menyebutkan kata مدرسة (sekolah) kemudian masing-masing siswa menyebutkan beberapa kata

yang berhubungan dengan kata مدرسة (sekolah) seperti; طالب (siswa laki-laki), طالبة (siswa perempuan), أستاذ (guru laki-laki), أستاذة (guru perempuan) dan beberapa kalimat seperti; انا اذهب الى المدرسة (saya pergi ke sekolah, اتعلم في المدرسة (saya belajar di sekolah) dan lain sebagainya. Latihan asosiasi dan identifikasi makna ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas dan *responsibilitas* siswa dalam mengidentifikasi sebuah kata.

### b. Pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) Siswa Melalui Latihan Pola Kalimat

Latihan pola kalimat sama halnya dengan latihan قواعد (kaidah-kaidah) yaitu dengan menyusun kata-kata acak yang telah tersusun sebelumnya dengan pola kalimat yang sempurna. Pada pembelajaran المحادثة (percakapan) di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, latihan ini diterapkan dengan cara, guru menetapkan kalimat berpola yang diambil dari tema المحادثة (percakapan) pada saat itu, setelah menentukan kalimat berpola kemudian guru menjelaskan kedudukan dari masing-masing kata tersebut. Setelah itu, dengan memakai kalimat yang berbeda siswa diberikan مفردات (kosa kata) yang telah diacak dengan pola kalimat yang sama, kemudian siswa disuruh untuk menyusunnya kembali berdasarkan pola kalimat yang telah diajarkan terlebih dahulu. Contoh:

Tema	Contoh Kalimat	ata yang diacak
في المدرسة	انا اتعلم في المدرسة	اتعلم - انا - المدرسة - في
المدرسة	انا اجلس على الكرسي	الكرسي - على - انا - اجلس

Pada contoh pertama siswa diberi penjelasan tentang pola kalimat فاعل+فعل+حرف جار+مجرور, kemudian pada contoh kedua siswa diberikan kata yang diacak saja, kemudian disuruh untuk menyusunnya sesuai dengan pola kalimat فاعل+فعل+حرف جار + مجرور seperti pada contoh pertama.

Latihan bercerita ini biasanya dilaksanakan di luar ruangan belajar. Dalam latihan ini, siswa diperhadapkan dengan

alam luar kemudian siswa diminta untuk dapat bercerita dengan situasi yang mereka lihat saat itu. Latihan seperti ini dimaksudkan untuk melatih مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa agar bisa lancar bercerita tentang sesuatu yang mereka lihat dengan pandangan mereka. Dan tentu saja dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar.

#### c. Pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) Siswa Melalui Latihan Diskusi

Dalam latihan diskusi ini, perhatian guru sangat diharapkan untuk menjaga jalannya agar diskusi berjalan dengan baik. Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, diskusi yang di laksanakan pada pembelajaran المحادثة (percakapan) adalah diskusi kelompok. Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut; mula-mula guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri dari 5-8 orang. Setelah kelompok terbentuk kemudian guru membagikan materi diskusi yang berkaitan dengan tema pelajaran pada saat itu. Selama jalannya diskusi, guru sering mengarahkan jika ada siswa yang tidak fokus berdiskusi atau materi diskusi sudah melenceng dari materi yang dibahas. Latihan diskusi seperti ini dimaksudkan agar siswa lebih melatih مهارة الكلام (keterampilan berbicara) mereka dengan baik dan lancar.

#### d. Pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) Siswa Melalui Latihan Wawancara

Pada pembelajaran المحادثة (percakapan) untuk mengembangkan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa, terdapat berbagai strategi yang bisa membuat siswa berbicara dengan bahasa Arab yang baik, membuat siswa tidak takut lagi berbahasa Arab dan membangun keberanian siswa untuk memulai menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan latihan wawancara ini.

Pada latihan wawancara, selain ditekankan pada aspek pengembangan

مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa, latihan ini juga menekankan pada tingkat keberanian siswa yang menggunakan wawancara dalam bahasa Arab untuk mewawancarai guru-guru di sekolah. Demikian halnya dengan latihan wawancara di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, latihan wawancara di Madrasah ini dilakukan sebagai persiapan bagi siswa yang akan mengikuti lomba قراءة الكتب (membaca kitab kuning). Di sini siswa dilatih untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru-guru yang menanyakannya dengan menggunakan bahasa Arab.

#### e. Pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) Siswa Melalui Latihan Drama

Latihan drama berbahasa Arab dimaksudkan untuk menambah penguasaan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa melalui latihan drama dan المحادثة (percakapan) yang ada dalam konsep drama tersebut. Latihan ini diterapkan dalam pelajaran المحادثة (percakapan) di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo untuk mempersiapkan siswa-siswa yang akan ikut lomba drama ataupun dipersiapkan untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Proses latihannya sangat sederhana yaitu, guru memberikan tema bebas kepada siswa, dan siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan alur cerita drama tersebut dengan diberikan limit waktu 15-20 menit. Hasil dari latihan drama ini kemudian ditampilkan untuk mengisi acara Madrasah ataupun untuk mengikuti kegiatan ekstra Madrasah lainnya.

#### f. Pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) Siswa Melalui Latihan Berpidato

Latihan berpidato sering disebut dengan المحاضرة (latihan pidato). Disamping المحاضرة (latihan pidato) adalah salah satu kegiatan ekstra Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo, المحاضرة (latihan pidato) juga sering dilatih di dalam pembelajaran المحادثة (percakapan). Akan tetapi, latihan

berpidato pada pembelajaran المحادثة (percakapan) dengan tujuan agar bisa tampil maksimal di kegiatan المحاضرة (latihan pidato) tersebut. Jadi, dengan kata lain bahwa latihan pidato bahasa Arab dan pembelajaran المحادثة (percakapan) saling berkaitan satu sama lain. Proses pelaksanaan latihan المحاضرة (latihan pidato) ini dengan cara; siswa telah mempersiapkan materi pidato yang telah dibagikan bagian kebahasaan sebelumnya. Kemudian melatihnya di depan kelas secara berulang-ulang sampai tidak ada lagi kesalahan pengucapan yang dilakukan siswa. Setelah siswa tersebut sudah lancar berpidato, kemudian siswa tersebut menampilkannya dalam kegiatan المحاضرة (latihan pidato) yang dimaksud.

**g. Pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) Siswa Melalui Latihan Percakapan (المحادثة)**

Dalam upaya pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa, latihan المحادثة (percakapan) bukan hanya berupa strategi/metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Akan tetapi, di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo المحادثة (percakapan) telah berbentuk pembelajaran. Hal ini menjelaskan akan keseriusan Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo dalam mengembangkan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa-siswanya.

Pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) dalam mata pelajaran Muhadatsah المحادثة (percakapan) adalah satu hal yang paling penting untuk diterapkan. Hal ini berdasarkan pada tujuan utama pembelajaran مهارة الكلام (keterampilan berbicara) adalah agar siswa bisa berbicara dengan bahasa Arab yang baik dan benar. Sejalan dengan hal tersebut, jika diperhatikan dengan seksama pada dasarnya strategi-strategi yang terdapat pada pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa, terdapat

unsur dari المحادثة (percakapan) di dalamnya.

Hal ini menekankan bahwa مهارة الكلام (keterampilan berbicara) itu sangat identik dengan kegiatan bercakap-cakap.

Penjelasan singkat tentang strategi pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa dalam mata pelajaran Muhadatsah المحادثة (percakapan) di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo di atas adalah kenyataan yang terjadi di lapangan dan merupakan harapan semua pihak untuk bisa berjalan dengan maksimal sesuai dengan target yang diharapkan. Akan tetapi, tanpa bersifat naif kita semua harus mengakui bahwa, kesemuanya itu adalah cara yang ditempuh demi perbaikan-perbaikan yang mengarah kepada kematangan pendidikan, khususnya dalam bidang Bahasa Arab. Seperti yang terjadi di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, dalam hal ini pihak Madrasah telah berupaya memaksimalkan pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa dengan menjadikan المحادثة (percakapan) sebagai Mata Pelajaran dalam Kurikulum Madrasah. Disamping itu, strategi pembelajaran المحادثة (percakapan) juga di terapkan pada pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi, keduanya tidak membuahkan hasil yang diinginkan disebabkan adanya kendala-kendala dan masalah-masalah yang timbul mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Masalah-masalah sekecil apapun yang terjadi pada saat pembelajaran المحادثة (percakapan) dalam pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) ini, jika tidak segera ditangani dan dipecahkan bersama maka, lambat laun kendala-kendala dan masalah-masalah ini akan menjadi semakin bertambah yang nantinya akan lebih sulit untuk diatasi.

Ada berbagai kendala dan hambatan-hambatan yang sempat terekam dalam wawancara terstruktur dan tidak terstruktur pada saat mewawancarai beberapa informan di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota



Gorontalo menyangkut strategi pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa dalam mata pelajaran Muhadatsah المحادثة (percakapan) di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, seperti:

- a. Kurangnya tenaga pengajar untuk Pembelajaran المحادثة (percakapan). Kekurangan tenaga pengajar untuk pembelajaran المحادثة(percakapan) ini adalah satu faktor yang sangat penting untuk segera di atasi, karena tenaga pengajar adalah salah satu kunci kesuksesan siswanya. Kekurangan tenaga pengajar merupakan pintu masuk untuk masalah-masalah lain seperti, siswa jadi tidak fokus belajar, bosan dll. Ini bukan saja berlaku untuk pembelajaran المحادثة (percakapan) saja akan tetapi berlaku secara keseluruhan mengingat salah satu syarat efisiensinya suatu proses pembelajaran adalah jumlah guru yang memadai.
- b. Kurangnya penggunaan bahasa Arab di kalangan guru-guru Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo mengakibatkan siswa malas menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Hal ini menjadi pemicu bagi siswa untuk tidak menggunakan bahasa Arab karena tidak mendapatkan contoh teladan dari gurugurunya.
- c. Siswa jarang mengaplikasikan المفردات (kosa kata) yang telah mereka hafal di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Ini menyebabkan siswa menjadi mudah lupa dengan المفردات (kosa kata) yang telah mereka pelajari baik dari pembelajaran المحادثة (percakapan) ataupun dari pembelajaran bahasa Arab lainnya.
- d. Tidak ada lingkungan berbahasa Arab. Hal ini sangat berpengaruh dalam upaya pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa, Sebab mereka tidak akan terbiasa berbicara bahasa Arab jika tidak ada lingkungan

yang mendukung aktivitasnya. Ditambah lagi dengan sebagian siswa tidak tinggal di asrama. Hal ini terkesan bahwa penggunaan bahasa Arab hanya diwajibkan kepada siswa yang tinggal di asrama pondok pesantren saja. Situasi seperti ini memungkinkan siswa untuk tidak menggunakan bahasa Arab di luar jam sekolah karena tidak dipantau langsung oleh guru-guru.

- e. Kurangnya kerja sama antara pihak Pondok Pesantren Alkhairaat dengan pihak Madrasah Aliyah, guru-guru dan pembina kebahasaan dalam upaya-upaya pengembangan kualitas berbahasa Arab siswa. Sehingga itu, segala upaya-upaya dan program-program yang sudah direncanakan untuk pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) akan terhambat dengan sendirinya.

Kelima masalah-masalah diatas bukanlah suatu hal yang sengaja diciptakan pihak Madrasah Aliyah maupun Pihak Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo, akan tetapi hal tersebut adalah gejala-gejala yang timbul diakibatkan karena tidak maksimalnya pelaksanaan program pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara), yang kesemuanya harus mendapat jalan keluar yang baik dan secepatnya ditindak lanjuti demi keberhasilan pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Setelah melalui tahapan wawancara dan *sharing* masalah antara peneliti dengan guru bahasa Arab, kepala Madrasah Aliyah dan dewan Pimpinan Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo, maka beberapa kendala yang telah diutarakan sebelumnya pun mendapatkan sedikit titik terang pemecahannya. Pemecahan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masalah kekurangan guru pembelajaran المحادثة (percakapan) ini bisa diatasi dengan penambahan tenaga pengajar untuk pembelajaran المحادثة (percakapan). Hal Ini dimaksudkan untuk memaksimalkan proses dan tujuan dari pembelajaran المحادثة (percakapan).

- b. Mengatasi masalah guru-guru yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka adalah dengan menginstruksikan penggunaan bahasa Arab dikalangan guru-guru dan pegawai Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Instruksi ini langsung berasal dari kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo. Untuk guru-guru pembelajaran umum yang belum bisa berbahasa Arab, sebaiknya diberikan les bahasa Arab dari guru-guru bahasa Arab agar prosesnya bisa berjalan cepat dan mudah dibandingkan dengan menginstruksikan guru-guru untuk belajar bahasa Arab sendiri di rumah.
- c. Pemecahan masalah bagi siswa yang tidak mengaplikasikan المفردات (kosa kata) dalam keseharian mereka bisa ditempuh dengan cara; *pertama*, mewajibkan penggunaan bahasa Arab di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah. *Kedua*, menetapkan hukuman bagi siswa yang tidak menggunakan bahasa Arab ketika berbicara, dengan hukuman yang mendidik seperti; menghafal المفردات (kosa kata), ceramah, merangkai kalimat dalam bahasa Arab dan lain sebagainya yang masih berhubungan dengan bahasa Arab.
- d. Mengatasi masalah mengenai tidak adanya lingkungan berbahasa Arab, dengan cara; *pertama*, merealisasikan program “Pemberantasan Buta Bahasa Arab”. *Kedua*, menyediakan asrama untuk siswa yang masih tinggal di luar lingkungan Madrasah. Hal ini dimaksudkan agar adanya pemerataan penggunaan bahasa Arab dikalangan siswa agar pihak Madrasah lebih mudah menerapkan program-program kebahasaan.
- e. Mengatasi masalah mengenai kurangnya kerja sama di antara pihak Pondok Pesantren Alkhairaat, Madrasah Aliyah, guru-guru, pembina kebahasaan dan siswa dalam mengembangkan dan menjalankan program-program

kebahasaan adalah dengan cara mengadakan rapat khusus untuk membahas kinerja-kinerja dan program-program pengembangan kualitas pendidikan bahasa di Madrasah Aliyah Kota Gorontalo dengan mengikut sertakan orang tua siswa dalam rapat. Hal ini dimaksudkan agar adanya transparansi kepada orang tua siswa tentang upaya-upaya yang akan ditempuh oleh Pihak Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo dalam meningkatkan mutu berbahasa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo.

Beberapa pemecahan masalah di atas patut untuk dipertimbangkan dan direalisasikan sesegera mungkin mengingat masalah-maslah tersebut akan strategi pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa khususnya dan semua pelajaran yang berhubungan dengan bahasa Arab Umumnya, dikarenakan seluruh aspek pembelajaran dalam bahasa Arab seperti المطالعة (menela'ah), المحادثة (percakapan), المحاضرة (latihan pidato) dan lain-lain tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal jika المحادثة (percakapan) siswa tidak dibina dan dikembangkan dengan baik.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “Strategi Pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa dalam mata pelajaran *Muhadatsah* di Madrasah Alkhairaat Kota Gorontalo” ditempuh dengan delapan strategi dan latihan, namun sangat sedikit siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo yang mampu berbicara bahasa Arab dan sedikit menguasai مهارة الكلا (keterampilan berbicara) setelah mengikuti Pembelajaran المحادثة (percakapan).

Masalah-masalah yang menjadi penghambat strategi pengembangan مهارة الكلام (keterampilan berbicara) siswa dalam mata pelajaran diantaranya; (1) Kurangnya tenaga pengajar untuk pembelajaran المحادثة (percakapan) (2) Kurangnya penggunaan bahasa Arab dikalangan guru-guru Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo (3) Siswa

jarang mengaplikasikan المفردات (kosa kata), ke dalam محادثة اليومية (percakapan sehari-hari) (4) Belum terciptanya lingkungan berbahasa Arab (5) Sebagian siswa tidak tinggal di asrama sehingga menyebabkan mereka jarang mengikuti program-program kebahasaan di Pondok Pesantren Alkhairaat Kota Gorontalo (6) Kurangnya kerja sama antara pihak Pondok Pesantren Alkhairaat dengan pihak Madrasah Aliyah, guru-guru dan pembina kebahasaan.

Usaha-usaha untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu; (1) Penambahan tenaga pengajar untuk pembelajaran المحادثة (percakapan), (2) Adanya aturan yang menginstruksikan penggunaan bahasa Arab di kalangan guru-guru, pegawai dan siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo, (3) Mewajibkan siswa untuk menggunakan bahasa Arab baik di dalam maupun di luar lingkungan Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo dan pemberian sanksi untuk siswa yang tidak menggunakan bahasa Arab, (4) Merealisasikan wacana program “Pemberantasan Buta Bahasa Arab”, (5) Menyediakan asrama untuk siswa di luar Madrasah, (6) Membuat terobosan-terobosan menyangkut program-program pengembangan kebahasaan dengan melibatkan peran orang tua siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arshad, M. B. & Bakar, K. B. A. 2012. Penggunaan Strategi Pembelajaran Kemahiran Bertutur Bahasa Arab: Kajian di Pusat Asasi UIAM. Bangi: Unit Bahasa Arab Fakulti Pengajian Islam Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Ashrih, F. & Dahrah, W. 1988. *Kitab at-Ta'rifat*. Beirut: Dār al-Kitab al-Ilmiyah.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 1975. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi/LAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Departemen Agama R.I.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dukha, S. 2015. *Strategi Pembelajaran Muhadatsah di Mts Ma'arif Nu 1 Karanglewas Tabun Pelajaran 2014/2015*. Disetasi. IAIN Purwokerto.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Mahyudin, E. 2014. Model Pembelajaran Diskoveri sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 1(2), 195-208.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, T. & Anwar, A. 1995. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zaini, H. dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif "edisi revisi"*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.